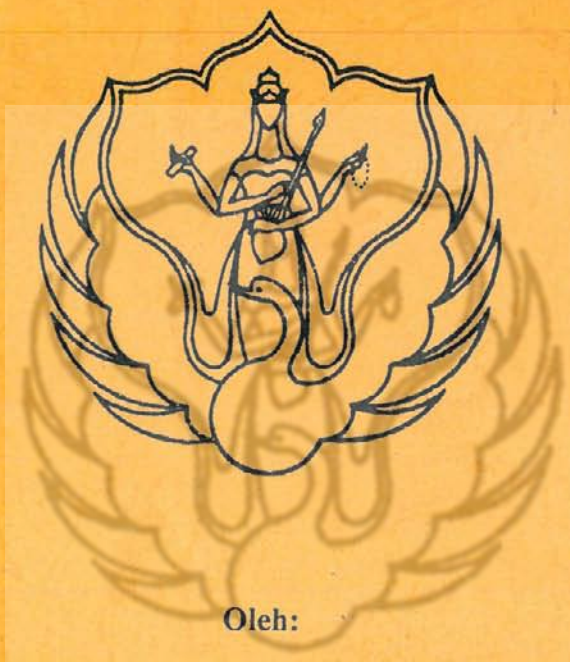


**GAMELAN JAWA DALAM MUSIK LITURGI
DI
GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN**

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Yopei Edho H.E.
NIM. 0611029013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

**GAMELAN JAWA DALAM MUSIK LITURGI
DI
GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Yopei Edho H.E.
NIM. 0611029013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**GAMELAN JAWA DALAM MUSIK LITURGI
DI
GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN**

Oleh:

**Yopei Edho H.E.
NIM. 0611029013**

3763/H/S/2012

13/2 2012

A



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah
dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan
lulus tanggal 18 Januari 2012.

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua


Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


A. Gathut Bintarto, S.Sn., S.Sos.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,




Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

Kupersembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

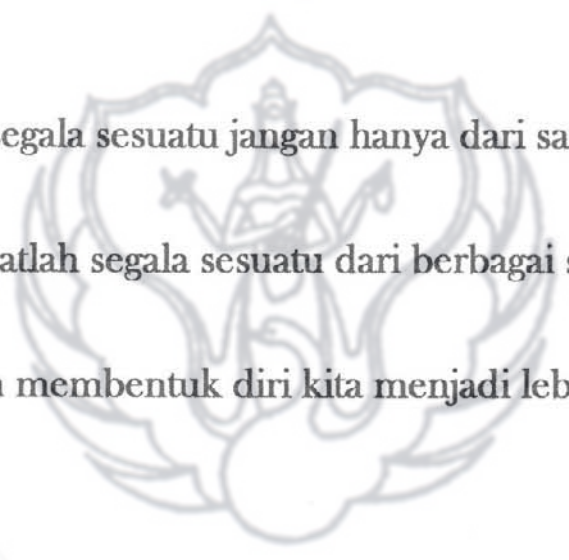
(Kasih, anugrah-Nya, dan selalu menyertai
disetiap langkah hidupku)

Kedua orang tua dan adik-adiku

(Yang selalu memberikan kehangatan kasih sayang, semangat, suport dan

Memotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi)

Teman-teman Musisi



Lihatlah segala sesuatu jangan hanya dari satu sisi,
tapi lihatlah segala sesuatu dari berbagai sisi,
maka akan membentuk diri kita menjadi lebih bijak

ABSTRAK

Karya dengan judul Gamelan Jawa Dalam Musik Liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran disusun dengan latar belakang penampilan Musik Liturgi dengan iringan Gamelan. Proses ini melahirkan permasalahan terkait dengan historisitas Gereja dan persoalan-persoalan penerapan musik gamelan di gereja. Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut digunakan metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini, penggunaan musik gamelan Jawa dalam liturgi Gereja masih dalam proses, sesuai dengan proses inkulturasi itu sendiri.

Kata Kunci: **Liturgi, Gamelan, Inkulturasi**



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dan tanggung jawab untuk menempuh jenjang pendidikan S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan studi pustaka, observasi, wawancara di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

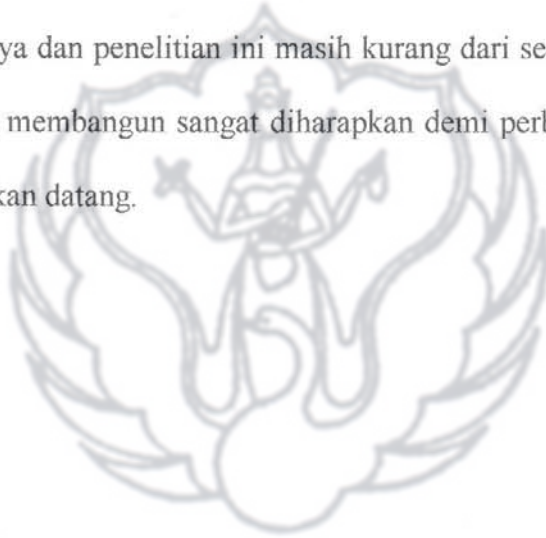
1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St, selaku Ketua Jurusan Musik. Terimakasih atas setiap dukungan yang diberikan kepada penulis.
2. Dra. Suryati, M.Hum, selaku Sekertaris Jurusan Musik. Terimakasih atas setiap dukungan yang diberikan kepada penulis.
3. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum, selaku Pembimbing Pertama. Terimakasih atas segala kritik, saran, masukan-masukan, serta bimbingan selama proses penulisan tugas akhir ini dan juga kesabaran dalam menghadapi kekurangan-kekurangan penulis.
4. A. Gathut Bintarto, S.Sn., S.Sos, selaku Pembimbing Kedua. Terimakasih atas segala kritik, saran, masukan-masukannya, dan bimbingan selama proses penulisan tugas akhir ini.

5. Rahmat Raharjo, S.Sn, selaku dosen wali. Terimakasih atas pendampingannya sejak awal kuliah.
6. Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum, selaku dosen penguji ahli. Terimakasih atas saran yang diberikan dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Romo F. X. Wiyono Pr, selaku romo di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran. Terimakasih telah di izinkan untuk meneliti Gamelan Jawa dalam musik liturgi yang ada di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran.
8. M. Siswanto, selaku Nara Sumber. Terimakasih atas wawasan yang diberikan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
9. Budi Santosa, selaku Nara Sumber. Terimakasih atas informasi yang diberikan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
10. Drs. I. G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum, sebagai dosen mayor Cello. Terimakasih atas ilmu-ilmunya dalam bermain Cello dan juga wawasan yang telah diberikan.
11. Drs. Asep Hidayat, M.Mus, sebagai dosen mayor Cello. Terimakasih atas ilmu-ilmunya dalam bermain Cello dan juga wawasan yang telah diberikan.
12. Drs. B. Djoko Suseno, M.Hum. sebagai Nara Sumber. Terima kasih atas informasi dan untuk setiap “obrolan” yang sangat bermanfaat.
13. Kedua orang tua dan adik-adik yang selalu memotivasi saya dalam penulisan Tugas Akhir ini dan juga cinta kasihnya yang tidak pernah habis-habisnya.
14. Dosen-dosen jurusan musik, atas bimbingan dan ilmu-ilmu yang diberikan selama proses pendidikan di Institut Seni Indonesia.

15. UNIK Production (Rosi, Putri, Indra, Wibi dan Fengki). Terimakasih untuk semua dukungan, perjuangan yang keras dan kepercayaan kalian serta masukan-masukan yang selalu membangun.
16. Rekan-rekan Art Music Today (Mas Gatot, Mas Eri, Mbak Ika). Terimakasih untuk “wejangan-wejangan”, referensi, wawasan, alat rekam, dan motifasi bagi penulis.
17. Pak Kahar dan Pak Budi yang selalu memberikan keleluasaan dan kenyamanan meski sering direpotkan penulis.
18. Indra Waskito Hadi yang selalu menjadi sahabat, teman ngobrol disaat “galau” dan menjadi saudara seperjuangan dari mulainya berkiprah di dunia musik.
19. Rena, Indra, Putri, dan Wibi teman-teman seperjuangan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
20. Dody dan Indri, terimakasih Kakak-kakaku atas semangat yang diberikan disaat penulis sedang “galau”
21. Mba Ika, terimakasih kakak atas dukungan yang telah diberikan.
22. Tetra Strings Kwartet (Bono, Boris, dan Wibi). Terimakasih atas dukungannya dan sebagai teman seperjuangan dalam bermain musik dari tempat satu ke tempat yang lain.
23. Keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan doanya yang diberikan kepada penulis.
24. Teman-teman mudika, sebagai tempat berorganisasi dalam lingkungan gereja.
25. Teman-teman “pecellon”

26. Rekan-rekan seperjuanganku, Musik Angkatan 2006.
27. Felix Avi, terimakasih atas informasi dan dukungannya.
28. Semua rekan-rekan musisi senior (Lek Alex, Mas Aryo, Bang Dedet, Agus, Mas Beniq, Irvan, Mas Angga, Mas Mbik, Mbak Desy, Mas Hasnan, dkk)
29. Untuk semua pembaca karya tulis ini.

Keinginan penulis, penelitian ini bisa menjadikan motivasi, Informasi dan bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi kalangan gereja. Penulis menyadari bahwa karya dan penelitian ini masih kurang dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada karya dan penelitian yang akan datang.



Yogyakarta, 31 Desember 2011

Penulis,

Yopei Edho H.E.
NIM. 0611029013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS PUGERAN, MUSIK LITURGI, INKULTURASI, DAN GAMELAN JAWA	
A. Sekilas Tentang Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran.....	8
B. Tentang Musik Liturgi.....	10
C. Inkulturasi Sebagai Salah Satu Proses Budaya.....	14
D. Inkulturasi Gereja Katolik Di Yogyakarta.....	16
E. Pengertian Gamelan Jawa.....	20

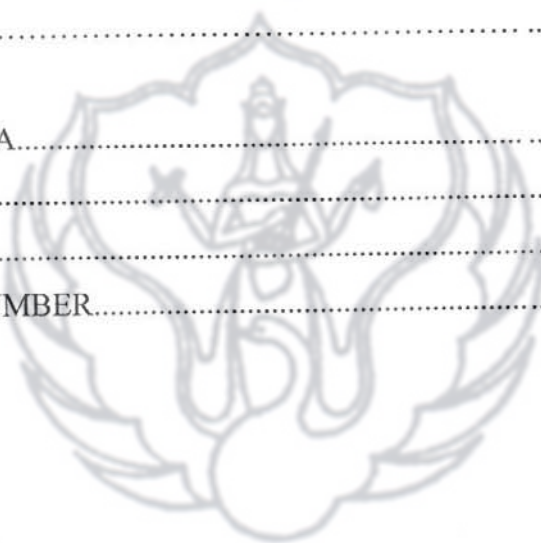
BAB III GAMELAN JAWA DALAM MUSIK LITURGI

A. Gending Gamelan Jawa.....	27
1. Bentuk-bentuk Gending.....	27
2. Struktur Bentuk Gending.....	31
B. Sekilas Tentang Penggunaan Gending-Gending Gamelan Jawa.....	34
C. Gamelan Jawa Dalam Musik Liturgi Di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran.....	37

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52
GLOSARIUM.....	53
DAFTAR NARASUMBER.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan, sehingga Indonesia mempunyai tradisi, kebudayaan, dan seni yang beraneka ragam. Tidak sedikit juga aliran musik yang masuk ke Indonesia seperti musik Jazz, Pop, Rock, maupun klasik. Aliran-aliran musik yang masuk ke Indonesia berdampak pada keragaman alat musik yang masuk dan dibawa oleh aliran-aliran tersebut. Sebagai contoh aliran musik klasik alat musik yang digunakan seperti violin, viola, cello, contra bass, dan lain-lain. Begitu juga dengan aliran musik Jazz, Pop, dan Rock alat musik yang dibawa seperti Gitar, Piano, Saxophone, Drum, dan lain-lain. Akan tetapi di Indonesia mempunyai alat musik asli yang merupakan ciri khas alat musik tradisional Indonesia. Hampir setiap wilayah di Indonesia mempunyai alat musik tradisional masing-masing. Contohnya di Bali mempunyai alat musik tradisional yaitu Gamelan Bali, di Jawa Barat terdapat juga Gamelan Sunda sedangkan Yogyakarta mempunyai alat musik tradisional yaitu Gamelan Jawa.

Pada umumnya Gamelan Jawa sering digunakan dalam upacara-upacara adat dan sering digunakan sebagai pengiring dalam pentas pewayangan. Gamelan Jawa sendiri mempunyai nilai-nilai historis dan filosofis bagi bangsa Indonesia. Dikatakan demikian sebab Gamelan Jawa merupakan salah satu seni budaya yang diwariskan oleh para pendahulu dan sampai sekarang masih digemari serta

ditekuni.¹ J.L.A Brandes (1989) dalam hipotesisnya mengemukakan bahwa masyarakat Jawa sebelum adanya pengaruh Hindu telah mengenal wayang dan gamelan. Gamelan Jawa mempunyai sejarah. Seperti halnya kebudayaan yang lain. Gamelan Jawa dalam perkembangannya juga mengalami perubahan. Perubahan-perubahan terjadi pada cara pembuatannya. Pada zaman dahulu pemilik Gamelan Jawa hanya untuk kalangan istana, akan tetapi sekarang siapapun yang berminat dapat memilikinya. Gamelan Jawa pada masa sekarang ini digunakan untuk mengiringi musik liturgi.

Musik liturgi pada awalnya hanya merupakan nyanyian-nyanyian *acapella* (tanpa menggunakan iringan musik). Pada masa sekarang ini musik liturgi mengalami perkembangan yang cukup besar. Perkembangan dan perjalanan musik liturgi mengalami proses yang cukup panjang. Musik Liturgi sekarang ini menggunakan iringan alat musik seperti organ, piano, bahkan dengan ansambel gesek. Akan tetapi alat musik yang sering digunakan di Gereja-gereja katolik ialah alat musik organ. Bahkan alat musik Tradisional Gamelan Jawa digunakan dalam mengiringi musik liturgi khususnya gereja-gereja Katolik di Yogyakarta. Gamelan Jawa digunakan sebagai alat musik pengiring musik liturgi karena adanya proses Inkulturasi.

Inkulturasi Gamelan Jawa pada musik liturgi merupakan ide dari Karl Edmund Prier. Ide tersebut di dapat Karl Edmund Prier setelah membaca hasil konsili Vatikan II yang salah satu point nya berbunyi “hendaknya musik gereja berpangkal dari budaya setempat”. Karl Edmund Prier, adalah seorang pastor

¹ <http://blog.isi-dps.ac.id/putrajaniasa/review-Lima-buku>, 24 maret 2011, pk1 19.00 wib.

kelahiran Weinheim, Jerman yang dikenal karena kiprahnya dalam musik liturgi gereja (katolik). Kemampuan dalam mengolah dan menciptakan lagu sudah tidak diragukan lagi. Saat melanjutkan pendidikan teologi di STFT Kentungan, berbagai gagasan berkembang dalam benaknya. Romo Prier berkenalan dengan musik klasik saat berusia delapan tahun. Perkenalan itu menjadi awal ketertarikannya menekuni musik. Karl Edmund Prier muda belajar main organ dan piano. Saat berlatih memainkan alat musik itu, mau tidak mau dirinya harus memahami teori musik, ilmu harmoni, analisa lagu, dan komposisi. Pendidikan musiknya terus berlanjut ketika ia terpanggil menjadi imam dan menjadi anggota Societati Jesu (SJ) atau yang lebih dikenal dengan Serikat Yesus. Ketekunan itu membuahkan hasil dan beliau dipercaya menjadi guru musik di salah satu kolese di Austria.

Minatnya mempelajari musik berkembang ketika pimpinan Serikat Yesus mengutus dirinya menjadi misionaris di Indonesia. Karl Edmund Prier jatuh cinta pada lagu-lagu tradisional. Itu berawal saat Karl Edmund Prier tinggal di daerah Wonosari, Jogjakarta. Waktu itu ia masih frater. Ia tinggal di situ untuk mempelajari bahasa Jawa sebelum kuliah teologi di Sekolah Tinggi dan Filsafat Teologi Kentungan, Yogyakarta. Pengalaman banyak didapat oleh Karl Edmund Prier di Wonosari. Pada tahun 1960 an keadaan Wonosari begitu memprihatinkan karena ketiadaan listrik dan kemiskinan dimana-mana. Pada saat itu umat merayakan perayaan natal, dengan sangat sederhana. Karl Edmund Prier merasa prihatin saat melihat perayaan natal yang dirayakan oleh umat di Wonosari. Pada suatu malam tempat tersebut digunakan untuk berlatih Gamelan. Dari situ Karl Edmund Prier pun berpikir lagu-lagu inkulturasi harus diciptakan agar liturgi

gereja bertambah semarak. Setelah ditahbiskan, Romo Karl Edmund Prier mengusulkan hal itu kepada pimpinan serikat Yesus. Ternyata idenya di terima dengan baik. Lalu Romo Karl Edmund Prier membentuk sebuah lembaga yaitu Pusat Musik Liturgi (PML) di Yogyakarta pada tahun 1971. PML didirikan di Yogyakarta, dengan pertimbangan beliau bahwa pada saat itu kota Yogyakarta masih sangat menjunjung budaya Jawa. Harapan Romo Karl Edmund Prier yaitu, kota Yogyakarta menjadi tempat untuk mengolah lagu-lagu inkulturasi daerah lain. Penerapan Gamelan Jawa Pada musik liturgi sangat berbeda dan unik dengan fungsi gamelan pada umumnya. Pada mulanya gamelan Jawa digunakan dalam acara adat dan sebagai pengiring dalam pentas pewayangan, namun oleh beliau ternyata dapat juga diterapkan dalam musik liturgi umat Katolik.²

Perkembangan penggunaan gamelan di gereja-gereja di Yogyakarta pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Tidak jelas kapan lagu-lagu gending gereja mulai diiringi dengan menggunakan gamelan. Menurut bapak C. Hardjasoebrata sebelum tahun 1930 gending-gending gereja belum diiringi dengan gamelan. Namun setelah tahun 1930 beberapa paroki mulai menggunakan iringan gamelan.³ Pada masa sekarang ini penggunaan gamelan sebagai iringan gending gereja digunakan di gereja-gereja seperti Pugeran, Ganjuran, Gunung Sempu, beberapa gereja di Kalasan, dan lain-lain. Tidak semua gereja di Yogyakarta menggunakan iringan gamelan, tergantung dari gereja tersebut memiliki gamelan atau tidak. Karena tidak semua gereja bisa mengadakan

² <http://musisigereja.wordpress.com/2010/03/22/karl-edmund-prier-sj-dan-musik-liturgi>, 26 maret 2011, pkl 20.00 wib.

³ PML. (ed). *Kula Sowan Gusti kumpulan gending gereja karya Cajetanus Hardjasoebrata*, Pusat Musik Liturgi. 1987. hal 9.

seperangkat gamelan, tergantung dari kemampuan gereja tersebut untuk bisa membelinya. Seperangkat gamelan Jawa mempunyai harga yang cukup mahal, sehingga tidak semua gereja bisa atau mampu mengadakan seperangkat gamelan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas masalah yang diangkat pada proposal Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengapa Gamelan Jawa digunakan sebagai alat musik pengiring liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran?
2. Bagaimana penerapan Gamelan Jawa pada musik liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran? Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan Gamelan Jawa pada musik liturgi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan sebab atau alasan penggunaan Gamelan Jawa sebagai alat musik pengiring liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran.
2. Untuk mengetahui cara penerapan Gamelan Jawa dalam musik liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran? Sekaligus kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Gamelan Jawa, Bambang Yudoyono, Gamelan Jawa Awal Mula, Makna dan Masa Depan, PT. Karya Unipress, 1984, dari buku ini mengupas tentang pengertian Gamelan Jawa yang membantu memberikan wawasan mengenai Gamelan Jawa pada bab II.
2. Inkulturasi, Sukatmi Susantina, Inkulturasi Gamelan Jawa, Philosophy Press, 2001, dari buku ini mengupas tentang pengertian Inkulturasi yang membantu memberikan wawasan mengenai Inkulturasi Gamelan Jawa pada bab II.
3. Musik Liturgi, Dr. Rhoderick J. McNeill, Sejarah Musik 1, PT BPK Gunung Mulia cet. 3, 2002, dari buku ini mengupas tentang pengertian Musik Liturgi, sekilas sejarah awal Musik Liturgi dan sekilas tentang perkembangan Musik Liturgi yang membantu memberikan wawasan mengenai musik liturgi pada bab III.
4. Fungsi dan kegunaan gending, Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar. Bothehan Karawitan II:Garap.Surakarta. Program Pasca Sarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta. 2009, dari buku ini mengupas tentang fungsi dan kegunaan gending yang membantu memberikan wawasan mengenai macam-macam jenis gending menurut fungsi dan kegunaannya pada bab III.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang Gamelan Jawa dalam Musik Liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran digunakan metode analisis kualitatif dengan beberapa teknik:

1. Studi pustaka
2. Wawancara
3. Observasi
4. Dilengkapi pula dengan teknik dokumentasi baik berupa foto dan juga rekaman musik gamelan dalam upacara Liturgis

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi empat bab yaitu: Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II. Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran, Tentang Musik Liturgi, Inkulturasi Sebagai Salah Satu Proses Budaya, Inkulturasi Gereja Katolik di Yogyakarta, Gamelan Jawa. Bab III. Gamelan Jawa Dalam Musik Liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran, Gamelan Jawa sebagai salah satu alat musik pengiring dalam Musik Liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Gamelan Jawa pada Musik Liturgi di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran. Bab IV. Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.